



## ANALYZING TEACHERS' ROLE IN SBdP LEARNING AT FIFTH GRADE OF ELEMENTARY SCHOOLS IN CLUSTER ONE KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Hikmah Aulia Rizki<sup>1</sup>, Zufriady<sup>2</sup>, Guslinda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>1</sup>[hikmah.auliarizki97@gmail.com](mailto:hikmah.auliarizki97@gmail.com), <sup>2</sup>[zufriady@lecturer.unri.ac.id](mailto:zufriady@lecturer.unri.ac.id), <sup>3</sup>[guslinda@lecturer.unri.ac.id](mailto:guslinda@lecturer.unri.ac.id)

### ABSTRACT

This was a qualitative research aiming to describe the role of teachers in SBdP learning at fifth grade of elementary schools in cluster one Kecamatan Tampan Pekanbaru. The data were collected through observations, interviews, and documentations. The instruments were: observation sheets and interview guides referring to indicators of the role of teachers in learning and those instruments were validated by experts or validators. The subjects in this study were four fifth grade teachers of the elementary schools in Cluster one Kecamatan Tampan. It was found that teachers performed their role in SBdP learning well but the implementation was not perfect yet. On the indicator of teacher as a demonstrator, teachers presented SBdP materials in theory and practice. Then, on the indicator of teacher as a class manager, the teachers carried out SBdP learning in a thematic way and utilized scientific approach. Moreover, on the indicator of teacher as a mediator, they applied pianics, pictures contained in student books, as well as audio visual videos of the song of "Gugur Bunga" and the video of human circulatory system as the learning media. After that, on the indicator of teacher as a facilitator, the teachers implemented thematic printed books, worksheets books, and books of national compulsory songs as learning resources. Finally, on the indicator of teacher as an evaluator, teachers did not yet carry out quizzes, portfolios, or project assessments, but they carried out an assessment process.

**Keywords:** teachers' role, SBdP learning

## ANALISIS PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN SBdP DI KELAS V SD SE-GUGUS 1 KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran SBdP di kelas V SD se-Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument yang digunakan yaitu: panduan observasi dan wawancara yang beracuan pada indikator peran guru dalam pembelajaran dan telah divalidasi oleh ahli atau validator. Subjek dalam penelitian ini yaitu 4 orang guru kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Peran guru dalam pembelajaran SBdP di kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sudah dilaksanakan dengan baik, namun dalam pelaksanaannya belum sempurna. Pada indikator guru sebagai demonstrator, guru menyajikan materi SBdP secara teori dan praktik. Pada indikator guru sebagai pengelola kelas, guru melaksanakan pembelajaran SBdP secara tematik dan menggunakan pendekatan saintifik. Pada indikator guru sebagai mediator, guru menggunakan pianika, gambar yang ada di buku siswa serta audio visual lagu Gugur Bunga dan video sistem peredaran darah manusia sebagai media pembelajaran. Pada indikator guru sebagai fasilitator, guru menggunakan buku cetak tematik, buku LKS, buku lagu-lagu wajib nasional sebagai sumber belajar. Pada indikator guru sebagai evaluator, guru belum melaksanakan penilaian kuis, portfolio ataupun proyek, tetapi guru melaksanakan penilaian proses.

**Kata Kunci:** peran guru, pembelajaran SBdP

Submitted	Accepted	Published
04 Juli 2020	13 November 2020	25 Januari 2021

<b>Citation</b>	:	Rizki, H.A., Zufriady., & Guslinda. (2020). Analyzing Teachers' Role in SBdP Learning at Fifth Grade of Elementary Schools in Cluster One Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(1), 01-06. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i1.8064">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i1.8064</a> .
-----------------	---	---

### PENDAHULUAN

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini, jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah. Sedangkan secara formal guru adalah

seorang pengajar di sekolah negeri atau swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan ketetapan hukum yang sah sebagai

guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia. Sebagai pendidik profesional guru harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Tugas dan fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran, tugas dan fungsi sering kali di seajarkan sebagai peran. Menurut Dewi (2016) peran guru yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran meliputi: guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai evaluator.

Sesuai Kurikulum 2013 Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran SBdP merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya, yang mencakup beberapa materi yaitu: seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama dan keterampilan atau prakarya. Di kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, peneliti melakukan observasi di 4 sekolah dasar. Proses pembelajaran SBdP yang di pelajari siswa diintegrasikan dalam pembelajaran tematik, sehingga guru dituntut menguasai materi SBdP yang tidak hanya mencakup ranah kognitif atau berupa teori, tetapi juga praktik serta mencakup ranah afektif dan ranah psikomotor. Selain itu guru harus memahami fungsi pendidikan seni yaitu sebagai media ekspresi, media komunikasi, media pembinaan kreativitas serta sebagai media pengembangan hobi dan bakat. Sehingga guru harus melaksanakan perannya dengan baik dalam proses pembelajaran SBdP.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimana peran guru dalam pembelajaran SBdP di kelas V SD se-Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran SBdP di kelas V SD se-Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015)

penelitian kualitatif yaitu: metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang guru kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yaitu: guru kelas V C SDN 136 Pekanbaru, guru kelas V D SDN 37 Pekanbaru, guru kelas V A SDN 192 Pekanbaru dan guru kelas V Abdur Rahman SD Brilliant Islamic School.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: catatan lapangan, rekaman audio dan foto. Adapun yang menjadi instrument dalam penelitian kualitatif ialah peneliti yang sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir dan akhirnya sebagai pelapor penelitian yang dilaksanakan (Sugiyono, 2015). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015) dengan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam pembelajaran SBdP di kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dilaksanakan di 4 sekolah dasar dan 4 orang guru kelas V yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Melalui observasi dan wawancara peneliti mendapatkan data tentang peran guru dalam pembelajaran SBdP yang terdiri dari 5 indikator yaitu: guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai evaluator. Adapun pembahasan dari 5 indikator peran guru ialah sebagai berikut:

### 1. Guru Sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator dalam pembelajaran SBdP sudah dilaksanakan dengan baik, namun dalam pelaksanaannya belum sempurna, baik secara teori maupun praktik.

Dalam menyampaikan materi seni musik, seni rupa dan seni tari secara teori, guru membimbing siswa membaca teks bacaan pada buku siswa, dilanjutkan melakukan tanya jawab, setelah itu guru kembali menjelaskan kepada siswa dan menuliskan materi yang dipelajari di papan tulis.

Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran menurut Piaget belajar akan lebih berhasil apabila peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif. Selain itu peserta didik diberi kesempatan untuk mencari informasi, dan memiliki pendapat dari pengalamannya dengan lingkungan melalui interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi, berdiskusi, membantu memperjelas pemikiran, sehingga membuat pemikiran itu menjadi lebih logis (Trianto dalam Putri Ayu, 2016).

Dalam menyajikan materi seni musik secara praktik, guru kelas V di SDN 37, 136 dan 192 Pekanbaru membimbing siswa menyanyikan contoh lagu bertangga nada mayor dan minor dengan di iringi pianika. Berbeda lagi dengan guru di SD Brilliant yang menyajikan materi seni rupa dengan membimbing siswa membuat gambar emoticon di papan tulis, dilanjutkan membuat gambar berdasarkan cerita. Sedangkan guru di SDN 192 Pekanbaru meminta siswa membuat gambar dengan tema pemandangan dan membuat poster iklan layanan kesehatan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul (2014) bahwa, metode pembelajaran praktik ialah suatu metode dengan memberikan materi pembelajaran baik menggunakan alat atau benda, maupun memperagakan materi yang dipelajari dengan tujuan memudahkan siswa memahami, materi yang dipelajari. Adapun prosedur pelaksanaan yaitu: penyampaian tujuan pembelajaran, menjelaskan materi pembelajaran praktik, menunjukkan cara mendemonstrasikan atau memperagakan yang benar kepada siswa dan latihan atau praktik simulasi.

## 2. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas dalam pembelajaran SBdP sudah dilaksanakan dengan baik, namun dalam pelaksanaannya belum sempurna. Pada kegiatan awal pembelajaran guru

memfasilitasi siswa berdo'a, memeriksa kehadiran siswa, membimbing siswa melakukan kegiatan literasi, memberikan apersepsi dan memberitahukan tema, sub tema, pembelajaran, kegiatan dan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2017) bahwa, memulai pembelajaran merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran dengan tujuan untuk menarik perhatian dan memfokuskan siswa untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran SBdP secara tematik dengan menghubungkan materi pembelajaran SBdP dengan materi pembelajaran lain yaitu; bahasa Indonesia, IPA dan PPKn. Selain itu guru menggunakan pendekatan saintifik dengan membimbing siswa mengamati gambar maupun membaca teks bacaan pada buku siswa, dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang di pelajari.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2017) bahwa, dalam proses pembelajaran guru harus mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.

## 3. Guru Sebagai Mediator

Peran guru sebagai mediator dalam pembelajaran SBdP sudah dilaksanakan dengan baik, namun dalam pelaksanaannya belum sempurna. Dalam hal penggunaan media pembelajaran, guru sudah menggunakan media dalam pembelajaran SBdP. Adapun media yang digunakan guru yaitu: pianika, gambar yang ada di buku siswa serta audio visual (video lagu Gugur Bunga yang diputar di HP guru dan sistem peredaran darah manusia yang diputar di TV LCD ruang kelas).

Hal ini sesuai dengan pendapat Zahroh (2015) bahwa, peran guru sebagai mediator juga diartikan menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta mengorganisasikan atau mengatur bagaimana cara

memakai, menjelaskan dan melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran.

Dalam hal penghubung interaksi pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam pembelajaran SBdP, guru mensosialisasikan dan menginformasikan kebutuhan belajar siswa, tugas yang harus di kerjakan siswa, informasi sekolah melalui aplikasi WA group kelas, telfon maupun SMS. Sedangkan dalam mendiskusikan permasalahan belajar siswa dengan orang tua siswa, dengan cara tatap muka dan pemanggilan surat sebelumnya kepada orang tua siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dewi (2016) bahwa, peran guru sebagai mediator dalam pembelajaran SBdP juga dapat menjadi sarana penghubung interaksi antara guru dengan pihak-pihak terkait seperti siswa, orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Disamping itu guru harus terampil dalam bersosialisasi dengan siswa, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar, serta interaksi ini bisa terjadi kapan saja dan dimana saja.

#### 4. Guru Sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran SBdP di kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sudah dilaksanakan dengan baik, namun dalam pelaksanaannya belum sempurna, baik pada pemilihan sumber belajar maupun mengkomunikasikan materi belajar. Dalam hal pemilihan sumber belajar guru menggunakan: buku paket Tematik buku guru dan buku siswa, buku LKS, buku lagu-lagu wajib nasional serta video lagu Gugur Bunga dan sistem peredaran darah manusia yang bersumber dari youtube sebagai sumber belajar dalam pembelajaran SBdP.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2017) bahwa, dalam menjelaskan materi pembelajaran guru harus mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah (buku pelajaran), tetapi juga harus mempelajari dan menggunakan berbagai sumber belajar yaitu: majalah, surat kabar dan internet.

#### 5. Guru Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator dalam pembelajaran SBdP sudah dilaksanakan dengan

baik, namun dalam pelaksanaannya belum sempurna. Dalam pembelajaran SBdP guru belum melaksanakan penilaian kuis, portofolio ataupun proyek, tetapi guru melaksanakan penilaian proses yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yaitu: menyanyikan dan memainkan pianika dengan not lagu bertangga nada mayor dan minor, serta penugasan (membuat poster iklan elektronik dan poster sistem peredaran darah manusia dan hewan).

Dalam melaksanakan pembelajaran guru mengukur pengetahuan siswa melalui tanya jawab tentang materi yang dipelajari, menilai hasil latihan LKS siswa, menyanyikan dan memainkan pianika serta menilai tugas poster siswa. Namun sebagian guru belum menggunakan rubrik penilaian dan pedoman penskoran, sehingga peneliti belum mengetahui guru menggunakan hasil penilaian untuk pengayaan dan remedial yang akan dilakukan dalam pembelajaran SBdP.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2017) bahwa, dalam melaksanakan penilaian pembelajaran dilakukan guru dalam 3 tahap yaitu: perancangan penilaian, pelaksanaan penilaian dan penilaian hasil belajar siswa. Instrument dan alat penilaian hasil belajar siswa yang digunakan guru, harus mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu dalam menilai hasil belajar siswa guru harus menggunakan rubrik penilaian dan pedoman penskoran.

#### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, peran guru dalam pembelajaran SBdP di kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sudah dilaksanakan dengan baik, namun dalam pelaksanaannya belum sempurna, baik pada indikator guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator, guru sebagai fasilitator, maupun guru sebagai evaluator.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu di berikan saran kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini:

- 1) Disarankan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan peranannya dalam pembelajaran SBdP, dengan cara meningkatkan fasilitas dan sumber belajar yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran SBdP di sekolah.
- 2) Disarankan kepada guru kelas untuk meningkatkan pengetahuannya tentang materi SBdP baik secara teori maupun praktik, serta mengembangkan kreativitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran SBdP agar siswa lebih aktif, kreatif, kreatif dan tujuan pembelajaran yang dirancang dapat tercapai secara optimal.
- 3) Disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk meneliti peran guru dalam pembelajaran SBdP yang mencakup materi seni musik, seni rupa, seni tari, seni drama dan keterampilan atau prakarya, serta menggunakan lembar observasi berupa instrument penilaian kinerja guru (IPKG) agar hasil penelitian lebih objektive serta mencakup semua materi pembelajaran SBdP.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, P. (2016). *Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik di Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*. Skripsi. FKIP. Universitas Negeri Semarang.
- Bungin, B. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenadia Media Group.
- Fitra, Q. (2016). *Kreatifitas dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar*. Jurnal.pendidikan.. <http://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/711/475> (diakses 12 Februari 2019).
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hanafi, S. (2014). *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan. [http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/516/41](http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/516/41) (diakses 07 Maret 2019).
- Kadir, A. (2014). *Metode Pembelajaran Praktik*. Jurnal Pendidikan.
- <https://abdulkadirarno.wordpress.com/2014/06/05/metode-pembelajaran-praktik/> (diakses 20 februari 2020).
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maulana, D. (2015). *Strategi Pembelajaran Seni Budaya pada bidang Seni Musik di SMA N 1 Sleman*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2017). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Rosdakarya Bandung.
- Mudlofir, A. (2012). *Pendidik Professional*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Pusparini, D. (2016). *Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar Sekbin III Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes*. Skripsi. FKIP. Universitas Negeri Semarang.
- Ridwan. (2016). *Pembelajaran Seni Musik Tematik sebagai Implementasi Kurikulum.2013*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/9288> (diakses 12 Februari 2019).
- Satori, D., & Komariah, A. (2015). *Metode Penelelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siahaan, S., dkk. (2016). *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Kelas V SD Negeri 11 Indralaya*. Jurnal Pendidikan. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jisd/article/view/8580> (diakses 21 Februari 2020).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto., & Asep, J. (2013). *Menjadi Guru Professional*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Saragih, H. (2008). *Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar*. Jurnal Tabularasa PPS Unimed.



<http://digilib.unimed.ac.id/715/> (diakses 01 Mei 2019).

Uno, H. B., Tenggo, L., & Nina. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tatang, A., & Prabowo, S. (2014). Penerapan Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran Seni Budaya di SD (Kajian Dekriptif Kualitatif di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan KAB/Kota Bandung). *Jurnal Pendidikan*. <http://repository.ut.ac.id/5441/> (diakses 11 Juni 2020).